

BAB II

KEMAMPUAN PESERTA DIDIK MENYELESAIKAN SOAL CERITA

A. Kemampuan menyelesaikan soal-soal cerita matematika

1. Pengertian Matematika

“Matematika adalah telaah tentang hubungan, suatu jalan atau pola pikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat”.¹ Karakteristik matematika antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki objek kajian abstrak.
- b. Bertumpu pada kesepakatan.
- c. Berpola pikir deduktif.
- d. Memiliki simbol yang kosong dari arti.
- e. Memperhatikan semesta pembicaraan.

Matematika merupakan bidang studi yang dipelajari oleh semua peserta didik dari SD hingga perguruan tinggi. Ada beberapa alasan tentang perlunya peserta didik belajar matematika. Cornelius mengemukakan 5 alasan perlunya belajar matematika.²

- a. Matematika merupakan sarana berpikir yang jelas.
- b. Matematika merupakan sarana pemecahan masalah kehidupan sehari-hari.
- c. Matematika merupakan sarana mengenal pola-pola hubungan generalisasi pengalaman.
- d. Matematika merupakan sarana untuk mengembangkan kreativitas.
- e. Matematika merupakan sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap perkembangan budaya.

¹ Mutadi, *Pendekatan Efektif dalam Pembelajaran Matematika*, (Jakarta: Pusdiklat Tenaga Teknis Keagamaan-Depag bekerja sama dengan DIT Bina Widyaiswara LAN-RI, 2007), hlm. 15.

² Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), hlm. 253.

Untuk mempelajari matematika hendaklah berprinsip pada hal-hal berikut:

- a. Mengulangi pelajaran yang telah dipelajari atau diajarkan merupakan suatu kebutuhan dan bukan suatu beban sehingga Materi matematika disusun menurut urutan tertentu atau setiap topik matematika berdasarkan subtopik tertentu.
- b. Seorang peserta didik dapat memahami suatu topik matematika jika telah memahami subtopik pendukung atau prasyaratnya.
- c. Perbedaan kemampuan antar peserta didik dalam mempelajari atau memahami suatu topik matematika ditentukan oleh perbedaan penguasaan subtopik prasyaratnya.
- d. Penguasaan topik baru oleh peserta didik tergantung pada topik sebelumnya.
- e. Dilaksanakan dengan ikhlas dalam mengerjakan tugas yang berupa latihan soal-soal.

2. Soal Cerita matematika

“Cerita adalah salah satu bentuk sastra yang bisa dibaca atau hanya didengar oleh orang yang tidak bisa membaca”.³ Soal cerita yang dimaksud disini adalah soal cerita matematika yang merupakan salah satu masalah yang harus dipecahkan dalam mata pelajaran matematika.

Dalam perkembangan pembelajaran matematika sangat diperlukan proses berpikir dari peserta didik, pada dasarnya peserta didik akan menghadapi masalah yang berkaitan dengan kehidupan disekitar mereka, sehingga masalah tersebut menghendaki penyelesaian pemecahan yang nyata. “Memecahkan masalah dapat dipandang sebagai proses dimana peserta didik menemukan kombinasi aturan-aturan yang telah dipelajari

³ Abdul Aziz Abdul Majid, *Mendidik Dengan Cerita*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2001), hlm. 8.

terlebih dahulu yang digunakannya untuk memecahkan masalah yang baru”.⁴

Menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan persoalan kehidupan sehari-hari dapat dipecahkan dengan belajar matematika, salah satunya dengan pengetahuan konseptual matematika yang memadukan verbal (soal cerita) dengan aturan-aturan atau rumus-rumus matematika.

Hampir setiap materi pokok matematika baik ditingkat SD, SMP dan SMA terdapat pemecahan masalah dengan dua macam soal pemecahan masalah yaitu soal yang berbentuk cerita dan soal non cerita, kedua jenis soal tersebut merupakan kesatuan dari pembelajaran matematika. Guru yang telah selesai memberikan pembelajaran matematika akan melatih peserta didiknya dengan soal non cerita, kemudian setelah peserta didik sudah mengetahui konsep dan penyelesaian soal non cerita maka guru akan memberikan soal cerita dengan harapan peserta didik mampu mengaplikasikan konsep-konsep yang telah mereka pelajari pada kehidupan sehari-hari.

Tingkat kesulitan dari soal cerita dipengaruhi oleh panjang pendeknya kalimat yang digunakan serta pemilihan kalimat atau kata yang di gunakan dalam pembuatan soal.

George Polya mendaftarkan empat langkah penyelesaian masalah (soal cerita) yaitu memahami soal, menyusun rencana, melaksanakan rencana dan menengok kebelakang.⁵

a. Memahami masalah (soal)

- 1) Memahami masalah.
- 2) Mengubah masalah dengan kalimat sendiri.
- 3) Mengidentifikasi apa yang diketahui.
- 4) Mengidentifikasi apa yang ditanyakan.

⁴ Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), hlm. 170.

⁵ John L. Mark, dkk, *Metode Pengajaran Matematika Untuk Sekolah Dasar*, alih bahasa Ir. Bambang Sumantri, (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm.59.

b. Menyusun rencana pemecahan

Peserta didik diminta mencari hubungan antara apa yang diketahui dengan apa yang ditanyakan, hubungan itu biasanya berupa teorema atau rumus-rumus matematika.

c. Melaksanakan rencana pemecahan

Peserta didik diharapkan memilih metode yang sesuai untuk menyelesaikan model matematika.

d. Memeriksa kembali

3. Kemampuan menyelesaikan soal-soal cerita matematika

Kemampuan artinya kesanggupan atau kecakapan, kemampuan peserta didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kesanggupan atau kecakapan dalam menyelesaikan soal-soal cerita matematika yang diukur menggunakan tes matematika berbentuk soal cerita.

Soal cerita sangat penting bagi perkembangan proses berfikir peserta didik dalam pengajaran matematika. Salah satu bahan ajar yang dapat menunjukkan suatu penalaran matematika adalah proses penyelesaian soal cerita, misalnya:

- a. Masalah atau apa yang diketahui dalam soal.
- b. Apa yang ditanyakan atau dicari.
- c. Operasi dalam simbol apa saja yang terlibat dalam soal itu.
- d. Model matematika manakah yang dapat mewakili soal itu.
- e. Apa yang telah dikuasai apa yang diperlukan.

Kemampuan peserta didik yang dibutuhkan untuk menyelesaikan soal cerita tidak hanya kemampuan *skill* (keterampilan) akan tetapi diperlukan juga kemampuan peserta didik untuk menterjemahkan bahasa yang terdapat pada soal cerita ke dalam rumus matematika yang sesuai.

Ada dua pendekatan dalam mengajar soal cerita yaitu pendekatan model dan pendekatan terjemah (*translasi*).

- a. Dalam pendekatan model ini semua peserta didik membaca atau mendengarkan soal cerita kemudian peserta didik mencocokkan situasi yang dihadapi itu dengan model yang sudah mereka pelajari.
- b. Dalam pendekatan terjemah (*translasi*) melibatkan peserta didik pada kegiatan membaca kata demi kata dan ungkapan dari soal cerita yang sedang dihadapinya untuk kemudian menterjemahkan kata-kata dan ungkapan itu kedalam kalimat matematika.

B. Materi pokok sistem persamaan linier dua variabel (SPLDV)

1. Pengertian SPLDV

Untuk memahami pengertian dan konsep dasar SPLDV, ada baiknya mengulang kembali materi tentang persamaan linier satu variabel.

a. Persamaan Linier Satu Variabel

Di Kelas VII, telah dipelajari materi tentang persamaan linier satu variabel. Perhatikan bentuk-bentuk persamaan berikut:

1. $x + 5 = 6$
2. $4x + 3 = 9$
3. $2r = 3 + 9$
4. $6 + 7p = 20$

Bentuk-bentuk persamaan tersebut memiliki satu variabel yang belum diketahui nilainya. Bentuk persamaan seperti inilah yang dimaksud dengan persamaan linier satu variabel.

b. Persamaan Linier Dua Variabel

Perhatikan bentuk-bentuk persamaan berikut:

1. $2x + 3y = 14$
2. $p + q + 3 = 10$
3. $12m - n = 30$
4. $r + 5s = 10$

Persamaan-persamaan tersebut memiliki dua variabel yang belum diketahui nilainya. Bentuk inilah yang dimaksud dengan

persamaan linier dua variabel. Jadi, persamaan linier dua variabel adalah persamaan yang hanya memiliki dua variabel dan masing-masing variabel berpangkat satu.

c. Sistem Persamaan Linier Dua Variabel

Perhatikan bentuk-bentuk sistem persamaan linier dua variabel berikut:

$$1. \quad 2x + 3y = 8$$

$$x + y = 2$$

$$2. \quad p + 2q = 9$$

$$5p + q = 4$$

$$3. \quad 4a + b = 8$$

$$a - b = 1$$

Dari contoh diatas terdapat dua buah persamaan linier dua variabel. Bentuk inilah yang dimaksud dengan Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV). Berbeda dengan persamaan dua variabel, SPLDV memiliki penyelesaian atau himpunan penyelesaian yang memenuhi kedua persamaan linier dua variabel tersebut.

Penyelesaian dari sistem persamaan linier adalah mencari nilai-nilai variabel sedemikian sehingga memenuhi kedua persamaan linier.

2. Penyelesaian SPLDV

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk menentukan penyelesaian SPLDV, metode-metode tersebut adalah.

a. Metode Grafik

“Metode grafik yaitu mencari perpotongan dari dua garis lurus”.⁶ Grafik untuk persamaan linier dua variabel berbentuk garis lurus. Bagaimana dengan SPLDV? SPLDV terdiri atas dua buah persamaan linier dua variabel, berarti SPLDV digambarkan berupa dua buah garis lurus. Penyelesaian dapat ditentukan dengan menentukan titik potong kedua garis lurus tersebut.

⁶ Maman Abdurahman, *Intisari Matematika Untuk SMP*, (Bandung: Pustaka Setia Bandung, 2006), hlm. 244.

Contoh:

Penyelesaian dari sistem persamaan linier dua variabel $x - 2y = 7$ dan $x + y = -2$ adalah x dan y . Tentukan nilai dari x dan y !

Jawab:

$$x - 2y = 7 \dots\dots\dots(1)$$

Untuk $x = 0$

$$\text{Maka } -2y = 7$$

$$y = \frac{7}{-2}$$

$$y = -3\frac{1}{2}. \text{ Jadi terletak pada titik } (0, -3\frac{1}{2}).$$

Untuk $y = 0$

Maka $x = 7$. Jadi terletak pada titik $(7, 0)$.

$$x + y = -2 \dots\dots\dots(2).$$

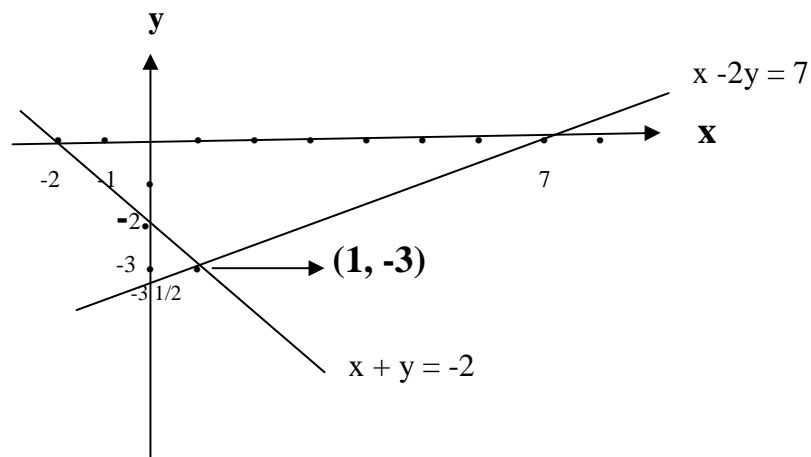
Untuk $x = 0$

Maka $y = -2$. Jadi terletak pada titik $(0, -2)$.

untuk $y = 0$

Maka $x = -2$. Jadi terletak pada titik $(-2, 0)$.

Grafiknya



Diperoleh titik potong pada $x = 1$ dan $y = -3$.

Jadi nilai x dan y pada sistem persamaan linier dua variabel $x - 2y = 7$ dan $x + y = -2$ adalah 1 dan -3.

b. Metode Substitusi

Penyelesaian SPLDV dengan menggunakan metode substitusi dilakukan dengan cara menyatakan salah satu variabel dalam bentuk variabel yang lain kemudian nilai variabel tersebut menggantikan variabel yang sama dalam persamaan yang lain.

Contoh:

Penyelesaian dari sistem persamaan linier dua variabel $x - 2y = 7$ dan $x + y = -2$ adalah x dan y . Tentukan nilai dari x dan y !

jawab:

$$\text{Diketahui: } x - 2y = 7 \dots\dots\dots(1)$$

$$x + y = -2 \dots\dots\dots(2)$$

Dari (1) diperoleh

$$x = 7 + 2y \dots\dots\dots(3)$$

Dengan memasukkan nilai x pada persamaan (2), diperoleh

$$x + y = -2$$

$$(7 + 2y) + y = -2$$

$$\Leftrightarrow 7 + 3y = -2$$

$$\Leftrightarrow 3y = -2 - 7$$

$$\Leftrightarrow 3y = -9$$

$$\Leftrightarrow y = \frac{-9}{3}$$

$$\Leftrightarrow y = -3$$

Dengan memasukkan nilai y pada persamaan (3), diperoleh

$$x = 7 + 2y$$

$$x = 7 + 2.(-3)$$

$$\Leftrightarrow x = 7 - 6$$

$$\Leftrightarrow x = 1$$

Diperoleh $x = 1$ dan $y = -3$.

umumnya, permasalahan tersebut berkaitan dengan masalah aritmetika sosial. Misalnya, menentukan harga satuan barang, menentukan panjang atau lebar sebidang tanah, dan lain sebagainya.

Contoh:

Jumlah panjang dan lebar sebuah persegi panjang 200 cm. Jika panjangnya lebih 20 cm dari lebarnya. Tentukan panjang dan lebarnya!

Jawab:

a. Memahami Masalah

Diketahui: panjang persegi panjang = p

Lebar persegi panjang = l

$$p + l = 200$$

$$p = 20 + l$$

Ditanya: p dan l ?

b. Menyusun Rencana

Diketahui: $p + l = 200$

Maka kalimat matematikanya:

$$p + l = 200$$

$$20 + l + l = 200$$

c. Pelaksanaan Rencana

$$p + l = 200$$

$$\Leftrightarrow 20 + l + l = 200$$

$$\Leftrightarrow 20 + 2l = 200$$

$$\Leftrightarrow 2l = 200 - 20$$

$$\Leftrightarrow 2l = 180$$

$$\Leftrightarrow l = \frac{180}{2}$$

$$\Leftrightarrow l = 90 \text{ cm.}$$

kemudian,

$$p + l = 200$$

$$\Leftrightarrow p + 90 = 200$$

$$\Leftrightarrow p = 200 - 90$$

$$\Leftrightarrow p = 110 \text{ cm.}$$

d. Memeriksa Kembali

$$p + l = 200$$

$$110 + 90 = 200$$

$$200 = 200(\text{benar}).$$

Diperoleh $p = 110$ dan $l = 90$

Jadi panjang persegi panjang = 110 cm dan lebar persegi panjang = 90 cm.

C. Strategi Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW)

1. Pembelajaran

Menurut H.H, Stern “*Learning is a general concept which refers to modifications and adaptation of organisms to their environment*”.⁷ Ungkapan ini menjelaskan bahwa pembelajaran adalah sebuah konsep umum yang mengarah keperubahan dan adaptasi organisasi terhadap lingkungannya

Sesuai dengan pengertian belajar secara umum, yaitu bahwa belajar merupakan suatu kegiatan yang mengakibatkan terjadi perubahan tingkah laku, maka pengertian pembelajaran adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru sedemikian rupa, sehingga tingkah laku peserta didik berubah ke arah yang lebih baik. “Proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara dua manusia yakni pembelajaran sebagai pihak yang belajar dan pembelajaran sebagai pihak yang mengkondisikan terjadinya kegiatan belajar”.⁸

Ciri-ciri pembelajaran antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Pembelajaran dilakukan secara sadar dan direncanakan secara sistematis.
- b. Pembelajaran dapat menumbuhkan perhatian dan motivasi peserta didik dalam belajar.

⁷ H.H, Stern, *Fundamental Concept Of Language Teaching*, (USA: Oxford University Press, 1983), hlm.304

⁸ Yamin, Martinis, *Pengembangan Kompetensi Belajar*, (Jakarta: Universitas Indonesia (UI Press), 2004), hlm. 132.

- c. Pembelajaran dapat menyediakan belajar yang menarik dan menantang bagi peserta didik.
- d. Pembelajaran dapat menggunakan alat bantu yang tepat dan menarik.
- e. Pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang aman dan menyenangkan bagi peserta didik.
- f. Pembelajaran dapat membuat peserta didik siap menerima pelajaran baik secara fisik maupun psikologis.

Menurut J. BURNER pembelajaran yang baik dan optimal melalui tiga tahapan.

a. Tahap *Enektif*

Suatu tahap pembelajaran dimana pengetahuan dipelajari secara aktif dengan menggunakan benda-benda konkret atau situasi yang nyata.

b. Tahap *Ikonok*

Suatu tahap pembelajaran dimana pengetahuan dipresentasikan (diwujudkan) dalam bentuk bayangan visual, gambar atau diagram yang menggambarkan kegiatan konkret atau situasi konkret yang terdapat pada tahap *Enektif*.

c. Tahap *Simbolik*

Suatu tahap pembelajaran dimana pengetahuan itu dipresentasikan dalam bentuk simbol-simbol abstrak, lambing-lambang matematika maupun lambing-lambang abstrak lainnya.

Tujuan pembelajaran dirumuskan oleh guru berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu dan biasa dinamakan sasaran belajar bagi peserta didik.

2. Strategi pembelajaran

“Strategi pembelajaran adalah perencanaan dan tindakan yang tepat dan cermat mengenai kegiatan pembelajaran agar kompetensi dasar

dapat tercapai”.⁹ Strategi pembelajaran yang baik adalah strategi pembelajaran yang dapat membuat peserta didik semakin aktif dalam belajar dan proses pembelajaran.

Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan keadaan, setiap strategi pembelajaran memiliki kekhasan sendiri-sendiri.¹⁰

Strategi pembelajaran merupakan pola umum perbuatan guru dan peserta didik dalam perwujudan pembelajaran, pengertian strategi belajar dalam hal ini menunjukkan kepada karakteristik dari rentetan perbuatan antara guru dan peserta didik dalam peristiwa belajar mengajar, rentetan perbuatan guru dan peserta didik dalam suatu peristiwa belajar mengajar aktual dinamakan prosedur instruksional.¹¹

Dalam menerapkan strategi pembelajaran ada beberapa komponen yang harus diperhatikan agar dalam kegiatan pembelajaran tercapai suatu tujuan yang telah ditentukan, Dick dan Carey menyebutkan 5 komponen strategi pembelajaran.¹²

- a. Kegiatan pembelajaran pendahuluan.
- b. Penyampaian informasi.
- c. Partisipasi peserta didik.
- d. Tes.
- e. Kegiatan lanjutan.

Berbeda dengan yang dikemukakan Dick dan Carey, menurut Gagne and Briggs ada 9 komponen dalam strategi pembelajaran.¹³

- a. Memberikan motivasi atau menarik perhatian.

⁹ Amin Suyitno, *Pemilihan Model-Model Pembelajaran Matematika dan Penerapannya di SMP*, Makalah dalam Pelatihan Guru-Guru Matematika SMP Sejava Tengah, (Semarang: Unes, 2006), hlm. 1.

¹⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2006), hlm. 131.

¹¹ Hasibun, Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 3.

¹² Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), Cet 3, hlm. 3.

¹³ <http://blog.persimpangan.com/blog/search/strategi%20pembelajaran>

- b. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada peserta didik.
- c. Mengingat kompetensi prasarat.
- d. Memberi stimulus.
- e. Memberi petunjuk belajar.
- f. Menimbulkan penampilan peserta didik.
- g. Memberi umpan balik.
- h. Menilai penampilan.
- i. Menyimpulkan.

3. Strategi *Think Talk Write* (TTW)

Dalam pembelajaran matematika guru diharapkan dapat membantu peserta didik mengkomunikasikan ide matematika melalui 5 aspek komunikasi.¹⁴

- a. Representasi.
- b. Mendengarkan.
- c. Membaca.
- d. Diskusi.
- e. Menulis.

Strategi pembelajaran yang dianggap tepat dan dapat meningkatkan pemahaman matematik dan kemampuan komunikasi matematik tersebut adalah strategi *Think Talk Write* (TTW).

Strategi *Think Talk Write* (TTW) diperkenalkan oleh Hunker dan Laughlin dimana proses pembelajarannya melalui berpikir, berbicara dan menulis.¹⁵ Strategi ini diawali dengan peserta didik membaca untuk memahami masalah, diikuti dengan memikirkan penyelesaiannya (*Think*), kemudian peserta didik mengkomunikasikan penyelesaiannya

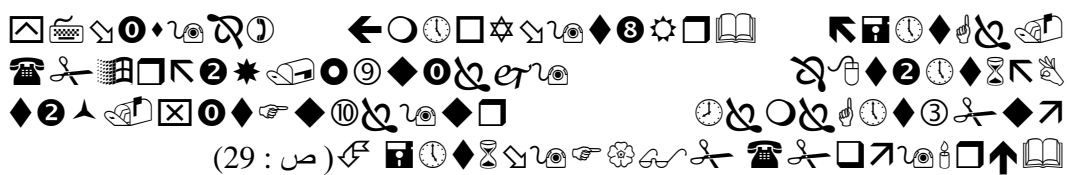
¹⁴ Edy Soedjoko, *Mengkonstruksi Pengetahuan Matematika dengan Mengoptimalkan Membaca*, (Semarang, Unes, 2006), hlm. 17.

¹⁵ Marinis Yamin dan Bansu I. Ansari, *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2008), Cet. 1, hlm.84.

(*Talk*) dan akhirnya melalui diskusi serta negosiasi peserta didik menuliskan hasil pemikirannya tersebut (*Write*).¹⁶

Menurut kalangan ahli jiwa asosiasi, “berpikir (*think*) adalah kelangsungan tanggapan-tanggapan yang disertai dengan sikap yang positif dari subjek yang berpikir”.¹⁷

Dalam Al Qur’an perintah untuk berpikir jelas ditunjukkan dalam surat Shaad ayat 29 yang berbunyi:



“ Ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu penuh dengan berkah supaya mereka memperhatikan ayat-ayatnya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran”.¹⁸

Aktifitas berpikir peserta didik dapat dilihat selama proses membaca teks matematika yang kemudian membuat catatan apa yang telah dibaca, membuat catatan berarti menganalisis tujuan isi teks dan memeriksa bahan-bahan yang ditulis, dengan belajar rutin membuat atau menulis catatan setelah membaca dapat merangsang aktifitas berpikir sebelum, selama dan setelah membaca.

Setelah tahap Think dilanjutkan dengan tahap mengkomunikasikan atau mendiskusikan hasil pemikirannya menggunakan kata-kata dan bahasa mereka sendiri (*Talk*).

ذَكِّرِ النَّاسَ بِالْعُلُومِ لِتَحْيَىٰ لَا تَكُنْ مِنْ أُولَى النَّهَىٰ بِعَيْدٍ¹⁹

“ Diskusikan ilmu dengan orang lain agar ilmu tetap hidup dan jaganlah kamu jauhi orang-orang yang berakal pandai ”.

¹⁶ Edy Soedjoko, *Strategi Think Talk Write (TTW) dengan Tugas Membaca Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika*, (Semarang: Uness, 2006), hlm. 5.

¹⁷ Abd Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1993), hlm. 5.

¹⁸ Khadim al Haramin Asy Syarifin, dkk, *Al Qur’an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah/Pentafsir Al Qur’an, t.t), hlm. 29.

¹⁹ Syekh al-Zarnuji, *Ta’lim al-Muta’alim Thariq al-Ta’allum*, (Semarang: Toha Putra, t.th.), hlm. 29.

Untuk berkomunikasi secara efektif, belajar mendengarkan dan belajar berbicara sama pentingnya, sebagai pendengar dalam komunikasi antar pribadi setidaknya ada tiga hal yang harus dilakukan.²⁰

- a. Mengukur pemahaman yang didengar secara pasti.
- b. Bila mengetahui bahwa pesan yang disampaikan itu tidak jelas, ia dapat memberitahukan kepada si pembicara.
- c. Ia dapat menentukan informasi tambahan yang dibutuhkan agar dapat menerima pesan tersebut.

Setelah menyelesaikan tahap Think dan Talk, dilanjutkan pada tahap Write yaitu menuliskan hasil pemikiran dan pemaparan diskusi dalam lembar kerja yang telah disediakan. Menurut Marianne Celce Murcia “*Writing is the production of the written word that results in a text but the text must be read and comprehended in order for communication to take place*”.²¹ Maksud ungkapan ini menulis adalah menghasilkan bentuk kata yang tertulis yang hasilnya dalam bentuk teks tetapi teks tersebut harus dapat dibaca dan menyeluruh supaya bisa digunakan untuk berkomunikasi. Aktivitas peserta didik menulis berarti mengkonstruksi ide, karena setelah berdiskusi peserta didik mengungkapkannya melalui tulisan.

Nabi Muhammad juga memberi anjuran untuk menuliskan ilmu, anjuran dapat kita temukan pada hadits yang diriwayatkan oleh Ibnu Abbas dalam shahih Bukhari yang berbunyi.

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ: لَمَّا اشْتَدَّ بِالنَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَجَعُهُ قَالَ: ائْتُونِي بِكِتَابٍ أَكْتُبُ لَكُمْ كِتَابًا لَا تَضِلُّوْا بَعْدَهُ، فَقَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: إِنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ غَلَبَهُ الْوَجَعُ وَعِنْدَنَا كِتَابُ اللَّهِ تَعَالَى

²⁰ Moeslichatoen, *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 91-92.

²¹ Marianne Celce Murcia, *Discourse and Context In Language Teaching*, (USA: Cambridge University Press, 2000), hlm. 142.

حَسْبُنَا، فَأَخْتَلَفُوا وَكَثُرَ اللَّعْطُ، فَقَالَ: قُومُوا عَنِّي، وَلَا يَنْبَغِي عِنْدِي التَّنَازُعُ)
رواه بخاري).²²

Diriwayatkan dari Ibnu Abbas pernah berkata: ketika sakit Rasulullah SAW semakin memburuk, Nabi SAW bersabda “ bawakan aku kertas (tuliskan) dan akan ku tuliskan untuk kalian sebuah wasiat yang apabila kalian berpegang teguh terhadapnya kalian tidak akan tersesat” tetapi Umar r.a berkata Nabi SAW sangat parah sakitnya, dan kita telah memiliki kitab Allah (Al Qur’an) dan itu cukup bagi kita. Para sahabat Nabi SAW yang lain berselisih pendapat (dengan Umar) dan terjadilah berselisih pendapat. Melihat hal itu Rasulullah SAW bersabda “ pergilah (dan tinggalkan aku sendiri) sungguh tidak patut kalian berselisih didepanku”.

Menulis dalam matematika membantu merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran matematika yaitu pemahaman peserta didik tentang materi yang dipelajari. Aktivitas peserta didik pada tahap ini adalah:

- a. Menulis solusi terhadap masalah yang diberikan termasuk perhitungan.
- b. Mengorganisasikan semua pekerjaan langkah demi langkah.
- c. Mengoreksi semua pekerjaan sehingga yakin tidak ada pekerjaan yang tertinggal.
- d. Meyakini bahwa pekerjaannya lengkap, mudah dibaca dan terjamin keasliannya.

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam setiap penerapan strategi pembelajaran, Peranan guru dalam strategi *Think Talk Write* (TTW) adalah:

- a. Mengajukan pertanyaan dan tugas yang mendatangkan keterlibatan dan menantang setiap peserta didik untuk berpikir.
- b. Mendengar secara hati-hati setiap ide-ide peserta didik.
- c. Memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengemukakan ide secara lisan maupun tulisan.

²² Al-Imam Zainuddin Ahmad bin Abdul Lathif Az-Zubaidi, *Mukhtashar Shahih Al-Bukhari*, Juz I, (Beirut Libanon: Darul Kutub Al-Ilmiyah, 1994), hlm.38.

- d. Memutuskan apa yang digali dan dibawa peserta didik dalam diskusi.
- e. Memberikan informasi dan membimbing peserta didik dalam diskusi.
- f. Memonitoring peserta didik dalam diskusi.

D. Kajian Pustaka

Penelitian yang dilakukan oleh Uut Karniada dengan judul “Keefektifan Strategi *Think Talk Write* (TTW) melalui belajar kelompok dengan pemanfaatan alat peraga terhadap kemampuan pemecahan masalah Peserta didik kelas VII SMPN 16 Semarang tahun pelajaran 2007/2008 pada materi pokok segi empat”. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan antara kelas control dengan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil observasi, aktifitas peserta didik selama pembelajaran mengalami peningkatan dari kelas control pada tiap siklusnya, pada siklus pertama aktifitas peserta didik mengalami peningkatan dari 65% menjadi 67%, pada siklus kedua aktifitas peserta didik mengalami peningkatan dari 69% menjadi 71%, pada siklus ketiga aktifitas peserta didik mengalami peningkatan dari 72% menjadi 75%. Peningkatan juga terjadi pada pengelolaan guru pada kelas selama pembelajaran, pada siklus pertama pengelolaan guru mengalami peningkatan dari 64% menjadi 66%, pada siklus kedua pengelolaan guru mengalami peningkatan dari 68% menjadi 70%, dan pada siklus ketiga pengelolaan guru mengalami peningkatan dari 70% menjadi 73%.

Penelitian yang dilakukan Wulan Dewi dengan judul “Keefektifan penerapan Strategi *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar peserta didik pokok bahasan kubus dan balok di SMPN I Tlogowungu kabupaten Pati kelas VII semester II tahun pelajaran 2007/2008”. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata pada kelas kontrol adalah 67,66, sedangkan nilai rata-rata pada kelas eksperimen adalah 77,67.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurchayati dengan judul “Keefektifan Strategi *Think Talk Write* (TTW) Berbantuan Lembar Kerja Pada Pokok

Bahasan Trigonometri Kelas X SMA N 1 Purwareja Klampok Kabupaten Banjar Negara Tahun Pelajaran 2006/2007” dan hasilnya menunjukkan adanya perbedaan antara kelas control dengan kelas eksperimen. Berdasarkan hasil observasi, aktifitas peserta didik selama pembelajaran mengalami peningkatan dari kelas control pada tiap siklusnya, pada siklus pertama aktifitas peserta didik mengalami peningkatan dari 42,86% menjadi 62,5%, pada siklus kedua aktifitas peserta didik mengalami peningkatan dari 61,79% menjadi 71,43%, pada siklus ketiga aktifitas peserta didik mengalami peningkatan dari 68,93% menjadi 73,21%.

E. Hipotesis Tindakan

Melalui penerapan strategi *Think Talk Write* (TTW) Kemampuan dalam Menyelesaikan Soal-Soal Cerita Materi Pokok Sistem Persamaan Linier Dua Variabel Peserta Didik Kelas VIII A MTs Fatahillah Beringin Semarang Tahun Pelajaran 2009/2010 dapat ditingkatkan.